

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4715	Diterima : 25 Februari 2016
Vol. 2 (1), 2016	ISSN Online : 2477-4189	Direvisi : 3 Maret 2016
www.al-athfal.org	DOI:-	Disetujui : 11 Maret 2016

## Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra` Di Raudhatul Athfal

**Mastiti Subur**

Raudhatul Athfal Karangnongko Depok Sleman

E-mail: [mastiti\\_subur@yahoo.co.id](mailto:mastiti_subur@yahoo.co.id)

### *Abstract*

*This paper explores how learning to read Al-Qur'an for children effectively according to the standard reading level of children. In practice, the teacher always makes lesson planning and preparing the necessary tools that are fitted to the subject matter of Al-Qur'an according module Iqra` one method, as well as paper cards achievement. Effectiveness in the classical method changes with depth evaluation into individual methods for better results. With the method of classical children who did not master can not be known while using each individual child can be controlled progress. In addition, its effectiveness is supported by knowledge of the obstacles in learning to read the Qur'an that is; lack of support from parents, the child does not follow Al-Qur'an learning in the community, child who always wants to play, as well as the reason for the book Iqra` methods are not taken or hyperactive children.*

**Keywords:** *Effectiveness, Learning Al-Qur'an for children, Iqro` method, Raudhatul Athfal*

### **Abstrak**

Tulisan ini mengetengahkan bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak secara efektif sesuai standar membaca untuk tingkat anak-anak. Dalam pelaksanaannya, guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an, sesuai modul salah satunya Metode Iqra`, serta kartu kertas prestasi. Efektifitasnya terletak pada perubahan penggunaan metode dari klasikal dengan evaluasi yang mendalam menjadi menggunakan individu karena hasilnya lebih baik. Dengan metode klasikal anak yang kurang menguasai tidak bisa diketahui jika menggunakan individu masing-masing anak dapat dikontrol kemajuannya. Di samping itu efektivitasnya didukung oleh pengetahuan mengenai hambatan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an meliputi; kurangnya dukungan dari orang tua anak, anak tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat, anak yang ingin selalu bermain, serta alasan buku metode Iqra` tidak dibawa maupun anak hiperaktif.

**Kata Kunci :** *Efektivitas, Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak, Metode Iqro`, Raudhatul Athfal*

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pandangan hidup umat Islam yang penuh dengan keragaman dalam aspek-aspek kehidupan. Di samping itu pula, Al-Qur'an sebagai mukjizat yang dibawa Rasulullah Muhammad Saw. sebagai kitab yang terakhir guna menyempurnakan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Kitab suci al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat dan diriwayatkan secara *mutawatir*, yang ditulis di *mushaf* dan membacanya bernilai ibadah (Syarifudin, 2005: 15). Dalam memberikan definisi Al-Qur'an, sengaja dicantumkan kata yang merupakan "mukjizat", karena disinilah letak keunggulan Al-Qur'an dalam membedakan dengan kitab-kitab suci lain yang diturunkan kepada nabi-nabi Allah SWT sebelumnya. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah Swt. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Hal ini sesuai dengan penegasan Allah dalam Q.S. At-Takwir (81) : 19 - 21.

Bertitik tolak dari dua ayat di atas, tampak jelas bahwa pemeliharaan Al-Qur'an dilakukan langsung oleh Allah Swt. sesuai dengan kehendak-Nya. Namun demikian, kelestarian Al-Qur'an bagi umat manusia tidak mendapat jaminan dari Allah. Oleh karena itu, umat manusia khususnya umat Islam, dituntut agar senantiasa memelihara dan melestarikan Al-Qur'an dari masa ke masa atau sepanjang masa. Salah satu caranya adalah mengajarkannya kepada generasi muda dengan berbagai cara dan metode.

Mendidik dan mengembangkan pengajaran baca Al-Qur'an merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kewajiban umat Islam dalam melestarikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya agar mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an sebagai sumber pokok hukum Islam. Mendidik serta mengembangkan pengajaran baca Al-Qur'an berarti memenuhi sebahagian tuntutan agama. Islam telah mewajibkan umatnya mempelajari, mengetahui, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Ahsin, 1994: 42).

Pengajaran Al-Qur'an sangat penting karena sebagai upaya pembumian Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan masyarakat Islam, terutama bagi anak-anak muslim. Hal ini dimaksudkan agar memberikan bekal kepada anak-anak sejak dini untuk menata masa depan mereka, sehingga kelak anak-anak kita lebih mudah memahami kandungan Al-Qur'an sekaligus mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, sudah barang tentu membutuhkan suatu strategi, cara atau metode guna lebih memudahkan anak-anak memahami, mengetahui dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk pengajaran baca Al-Qur'an yang sejak dulu dikenal pada umumnya adalah pengajaran baca Al-Qur'an dalam bentuk tradisional. Pengajaran dalam bentuk dan metode tradisional ini pada kenyataannya telah berhasil mencetak beberapa qari' dan qari'ah, serta beberapa mufassir. Namun bentuk pengajaran dan metode tradisional tersebut tampaknya memerlukan suatu modifikasi atau formulasi

sebagai bentuk reformasi metode membaca Al-Qur'an agar Al-Qur'an dapat lebih mudah dihayati, dipahami dan diamalkan.

Sebagai manusia dewasa tugas utama adalah mengajari anak-anak untuk menghafal dengan cepat dan membaca dengan lancar. Tetapi keterampilan melafazkan Al-Qur'an dengan benar tidak dengan sendirinya membuat anak-anak dekat hatinya pada Al-Qur'an. Bisa membaca dengan baik tidak sama dengan mampu mengambil petunjuk. Bahkan sekedar faham bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk, pembeda dan penjelas pun belum tentu. Sebab, sangat berbeda antara memahami secara kognitif dengan dorongan spontan untuk selalu melihat bagaimana Al-Qur'an berbicara.

Itu sebabnya, berbicara tentang bagaimana mengajarkan Al-Qur'an sama pentingnya dengan meyakini bahwa tidak ada keraguan sama sekali di dalamnya. Mengajarkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an tanpa menanamkan keyakinan yang kuat sekaligus pengalaman berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sama seperti meletakkan bertumpuk kitab di punggung keledai. Banyak ilmu di dalamnya, tetapi tak bisa mengambil pelajaran darinya.

Dewasa ini, telah lahir beberapa metode modern yang dapat memperkaya metode tradisional dalam mengajarkan baca Al-Qur'an. Misalnya metode Iqra'. Metode Iqra' ini, tampaknya digunakan dalam pengajaran-pengajaran Al-Qur'an yang sedikit formal dibanding dengan metode tradisional yang mengajarkan Al-Qur'an di rumah-rumah guru mengaji. Berbeda dengan metode Iqra' ini, metode ini digunakan oleh guru-guru mengaji modern yang sedikit formal seperti TKA/TPA.

Di TKA/TPA inilah, metode Iqra' diajarkan oleh para pengasuh, pembina atau pengajar kanak-kanak Al-Qur'an yang hingga kini masih saja memerlukan pengkajian dan analisa apakah metode Iqra' yang dilaksanakan selama ini efektif atau tidak dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi setiap anak-anak TKA/TPA (Humam, 2000: 31).

Belajar merupakan salah satu upaya untuk membentuk peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap Al-Qur'an harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya terhadap belajar membaca Al-Qur'an RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melayani dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat untuk memulai proses panjang dalam pendidikan umum maupun Al-Qur'an. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan Al-Qur'an sangatlah erat dengan berbagai fenomena sebagai konsekwensi dari keberadaan RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman tersebut.

Namun demikian, RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman sebagai wadah untuk dapat mengantarkan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil. RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman yang awalnya didesain untuk menanamkan pendidikan dasar dan kecintaan awal terhadap Al-Qur'an dan selanjutnya dapat mengamalkannya dengan cara dapat membacanya dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil.

## Metode

Penelitian ini merupakan diskripsi analisis tentang Efektivitas Pembelajaran Iqro' di RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2014, yang memiliki tujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas metode mengajar Iqra' dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an di RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskripsif kualitatif* dengan

pendekatan kualitatif, sebagai instrumen utamanya peneliti memfokuskan kepada kepala RA, guru di RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis interaktif.

## Pembahasan

### 1. Pelaksanaan efektivitas metode mengajar Iqra' dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an di RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Pembelajaran *Iqro`* adalah sebuah pembelajaran dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan buku *Iqro`* disampaikan secara klasikal dan individual. Dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar tahu tentang huruf-huruf Al-Qur'an serta cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, serta harus dapat membuat anak aktif dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Iqro`* di RA Masyithoh se Kabupaten Sleman Yogyakarta. Menurut peneliti sudah cukup baik, karena dalam pelaksanaannya para guru sebagian besar sudah memenuhi kriteria menjadi pendidik di RA, dan media yang dibutuhkan sudah tersedia, yaitu buku *Iqro`* dan buku atau buku pendukung lainnya.

Dalam kegiatan pelaksanaan efektivitas pembelajaran *Iqro`* di RA Se Kabupaten Sleman Yogyakarta ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

#### a. Alasan dan Tujuan Pembelajaran

Tujuan secara umum dalam pelaksanaan efektivitas pembelajaran *Iqro`* yang harus dicapai dengan menggunakan pembelajaran *Iqro`* adalah sebagai berikut :

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa, supaya bias membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.
- 2) *Nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan *Rosm Utsmaniy*.
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- 5) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan *musyafahah* Al-Qur'an sampai *khatam* (Karim dan Yusuf, 1999: 63).

Adapun tujuan pelaksanaan efektivitas pembelajaran *Iqro`* di masing-masing RA se-Kabupaten Sleman sangat beragam seperti dalam wawancara di bawah ini.

Tujuan pelaksanaan efektivitas pembelajaran *Iqro`* di RA Masyithoh Katongan karena pembelajaran *Iqro`* adalah cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai jilid enam dan dilengkapi dengan *tajwid* praktis disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya. Cara ini lebih efektif untuk dan efisien dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu (Dokumentasi RA Masyithoh Katongan , 2015). (Dokumentasi RA Masyithoh Katongan Merdikorejo Tempel, 5 Januari 2015)

Berdasarkan wawancara dengan 5 RA Masyithoh se-Kabupaten Sleman tentang tujuan pembelajaran *Iqro`* dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Agar anak mengenal huruf-huruf yang ada dalam buku *Iqro`* sehingga nantinya jika belajar Al-Qur'an akan lebih cepat dan lancar sesuai kaidah bacaan yang baik dan benar.
- 2) Memiliki dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan berperan penting dalam proses awal baca Al-Qur'an khususnya pada anak-anak usia dini, karena buku *iqro`* tersebut

sangat praktis sekali dan dapat mempermudah anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- 3) Mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini dalam rangkamenwujudkan pendidikan anak seutuhnya sehingga nantinya terbangungenerasi ideal masa depan yang beriman, berakhlak mulia, cerdas danmandiri.
- 4) Merupakan cara cepat belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa jilid atau sampai jilid enam dan dilengkapi dengan tajwid praktis disusun secara sistematis, dimulai dari hal-hal yang sederhana, lalu meningkat tahap demi tahap, sehingga terasa ringan bagi yang mempelajarinya.
- 5) Pembelajaran yang ingin dicapai adalah untuk mendidik dan mengajar anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.
- 6) Mempunyai kemampuan menulis huruf Al-Qur'an dan angka arab

#### **b. Materi Pelajaran**

Berdasarkan adanya tujuan yang hendak dicapai pada setiap materi pengajaran, maka seluruh komponen dalam pembelajaran harus dapat mendukung dan mengantarkan tujuan tersebut sesuai yang diharapkan. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Iqro`* di RA Masyithoh Se Kabupaten Sleman Yogyakarta diberikan saat anak sudah berada di dalam kelas dengan menggunakan sistem klasikal dan individual (*privat*). Bentuk kegiatan secara klasikal antara lain ketika guru menerangkan pokok pelajaran dan kegiatan membaca bersama serta doa bersama sedangkan system individual yaitu ketika guru menyimak bacaan anak satu-persatu secara bergantian, di sini guru berperan membimbing dan mengarahkan jika anak mengalami kesulitan dalam membaca. Secara umum materi yang diajarkan dlam efektifitas pelaksanaan pembelajaran *Iqro`* sesuai penjelasan berikut.

- 1) Pada jilid pertama ini seluruhnya berisi pengenalan huruf-huruf tunggal berharakat fathah. Diawali dengan اَبَ، اَبَ اَبَ، اَبَ اَبَ atau a-ba, ba-ta, ba-ta-sa dan seterusnya sampai bunyi ya (ي) dan kemudian diakhiri dengan EBTA. Dari halaman 5 sampai 36 semua merupakan pengenalan huruf hijaiyyah tunggal yang berharakat fathah (Dokumentasi RA Masyithoh Pangukan, 5 Januari 2015).
- 2) Kemudian terdapat halaman lampiran indeks huruf, yang digunakan sekedar untuk membantu titian ingatan bacaan-bacaan yang lupa. Kemudian pada halaman sebelumnya terdapat lembar huruf yang pelafazannya hampir sama, ini digunakan untuk membedakan bagaimana perbedaan lafaznya. Dengan adanya lembar ini agar anak lebih mudah membedakan bagaimana perbedaan lafaz huruf hijaiyyah yang pengucapannya hampir sama (Dokumentasi RA Masyithoh Watukarung, 16 Januari 2015).
- 3) Setiap halaman pada jilid satu diawali dengan pokok pembahasan yang terdapat pada baris pertama, kemudian lembar kerja terdapat pada baris kedua, baris ketiga dan seterusnya yang dibolak-balik dari huruf yang menjadi pokok pembahasan tadi. Kemudian pada akhir baris terdapat semacam ulangan atau kesimpulan dari uraian di atas tadi (Dokumentasi RA Masyithoh Gerjen, 10 Januari 2015).

Dapat disimpulkan bahwasanya materi *Iqro`* pada jilid satu ini merupakan pelajaran untuk mengucapkan atau menyebutkan secara fasih pengucapan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya yang berharakat fathah.

Penerapan pembelajaran *Iqro`* di RA Masyithoh dapat dikatakan sudah memuaskan, karena anak sudah merasa senang dan lebih mudah dalam menerima pelajaran dengan menggunakan model *Iqro`* daripada dengan menggunakan model yang lain. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Iqro`*

di RA Masyithoh diberikan saat anak sudah berada di dalam kelas dengan menggunakan sistem klasikal dan individual (privat). Bentuk kegiatan secara klasikal antara lain yaitu ketika guru menerangkan pokok pelajaran dan kegiatan membaca bersama serta doa bersama sedangkan system individual yaitu ketika guru menyimak bacaan anak satu-persatu secara bergantian, di sini guru Cuma berperan membimbing dan mengarahkan jika anak mengalami kesulitan dalam membaca (Dokumentasi Ketua PGRA Kab Sleman, 10 Januaro 2015).

Dapat disimpulkan tentang materi Iqro` yang diajarkan di RA Masyithoh se Kabupaten Sleman rata-rata menjawab sama, artinya materinya memang satu pintu yaitu dengan menggunakan buku Iqro` yang diterbitkan di AMM Kota Gede.

#### c. Alokasi Waktu

Penerapan waktu-waktu untuk kegiatan belajar mengajar seperti tersebut di atas, diharapkan kegiatan belajar mengajar di RA Masyithoh Se Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sangat diperhatikan karena sebagaimana diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di RA Masyithoh Se Kabupaten Sleman Yogyakarta waktunya sangat singkat sehingga pengaturan dan ketepatan waktu sangat diperhatikan. Adapun waktu pembelajaran Iqro di RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta, sebagaimana dalam tabel.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Efektifitas pelaksanaan Pembeajaran Iqro` (Dokumentasi 4 RA Masyitoh 2015)

No.	RA	Hari	Waktu	Keterangan
1.	Kantongan	Tiap hari	07.00-07.30	Tadarus Iqro`
		Selasa	09.00-10.30	Iqro`
		Jum`at	08.00-09.30	Iqro`
2.	Watukarung	Tiap hari	07.00-07.30	Tadarus Iqro`
		Rabu	09.00-10.30	Iqro`
		Jum`at	09.00-10.30	Iqro`
3.	Gerjen	Tiap hari	07.00-07.30	Tadarus Iqro`
		Senin	09.00-10.30	Iqro`
		Kamis	09.00-10.30	Iqro`
4.	Bina Putra	Tiap hari	07.00-07.30	Tadarus Iqro`
		Selasa	09.00-10.30	Iqro`
		Jum`at	08.00-09.30	Iqro`
5.	Pangukan	Tiap hari	07.00-07.30	Tadarus Iqro`
		Senin	09.00-10.30	Iqro`
		Jumat	09.00-10.30	Iqro`

#### d. Efektifitas Pembelajaran Iqro`

Mendidik adalah suatu pekerjaan yang mempunyai tujuan, ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan itu. Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar harus menggunakan strategi khusus supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil pembelajaran para anak sesuai dengan harapan. Seorang guru tidak boleh hanya menguasai satu pembelajaran saja, tetapi minimal harus menguasai beberapa pembelajaran, apalagi dalam penyampaian materi pembelajaran untuk usia anak-anak, sebagaimana kita pahami bahwa anak RA mempunyai karakter yang khas. Oleh karena itu, pembelajaran pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kekhasan

yang dimiliki anak. Sebab pemilihan pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan efektifitas pembelajaran tersebut akan lebih baik jika disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, agar tidak membosankan anak dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, maka guru harus memilih menggunakan strategi yang melibatkan keaktifan anak dalam belajar baik secara fisik maupun mental.

**e. Evaluasi**

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam system pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran di kelas. Fungsi utama evaluasi adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil yang dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan yang menjadi target. Selain itu evaluasi diperlukan untuk menentukan atau membuat keputusan seberapa tinggi tujuan pengajaran telah dicapai anak. Sistem evaluasi yang ada di RA Masyithoh Se Kabupaten Sleman Yogyakarta meliputi 3 macam, yaitu:

1) Evaluasi Tahap Awal (*pre tes*)

Yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada anak sebelum memulai suatu pelajaran Iqro. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru di awal pembukaan pelajaran Iqro. Pre test diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara anak yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. Pre test juga bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan anak terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya pre test adalah untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal anak ini, guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan di tempuhnya nanti.

Untuk mengetahui akan dimasukkan pada kategori jilid, terlebih dahulu anak akan di tes permulaan dengan dihadapkan buku Iqro` yang dipinjami oleh sekolah dulu. Setelah diketahui bacaan dari hasil tes anak kemudian memasukkan pada kategori jilid yang telah ditentukan. Jika orangtua sanggup membelikan buku iqro maka saran guru anak memiliki satu persatu buku Iqr`, jika tidak sanggup maka sekolah mengusahakan dengan pinjaman secara gratis akan tetapi tetap dikembalikan bila sudah selesai. Untuk mengetahui sampai dimana anak membaca Iqr`o, maka ada kertas penghubung yang ditandai dengan catatan guru pada anak tersebut (Dokumentasi RA Masyitho Kantongan, 5 Januari 2015).

Saya kira sama dengan pembelajaran Iqro` lainnya dalam hal pre tes pastilah untuk mengetahui kemampuan anak saat masuk pertama di RA ini, jika ada anak yang sudah kenal dengan huruf-huruf dalam buku Iqro` berarti anak tersebut di rumahnya sudah dikenalkan orang tuanya, sehingga di RA tinggal melanjutkan dan menguatkan agar lebih lancar lagi. Jika ternyata anak belum mengenal sama sekali berarti di rumahnya memang belum ada pendampingan pembelajaran Iqro`, disinilah peran guru untuk mendampingi dan membimbing agar anak lebih mengenal dan mampu membaca lancar dari dasar sampai pada yang mahir atau lancar (Dokumentasi RA Masyitho Gerjen, 10 Januari 2015).

Perlunya pre tes karena namanya anak-anak pasti punya karakter yang berbeda. Tidak jauh berbeda dengan orang dewasa. Dan itu tergantung pada kebiasaannya. Jika ternyata anak belum mengenal sama sekali berarti di rumahnya memang belum ada

pendampingan pembelajaran Iqro`, disinilah peran guru untuk mendampingi dan membimbing agar anak lebih mengenal dan mampu membaca lancar dari dasar sampai pada yang mahir atau lancar. Untuk mengetahui sampai dimana anak membaca Iqro`, maka ada kertas penghubung yang ditandai dengan catatan guru pada anak tersebut (Dokumentasi RA Masyitoh Kalimanggis, 12 Januari 2015).

2) Evaluasi Harian (*formatif*)

Tes *formatif* (*formatif test*) adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tes *formatif* adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana telah direncanakan. Yang dimaksud dengan tes *formatif* adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung agar anak dan guru memperoleh informasi (*feed back*) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Tes *formatif* ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai sejauh mana anak telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tertentu. Tes *formatif* ini biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pengajaran atau sub pokok bahasan berakhir atau dapat dilaksanakan.

Ulangan harian untuk pembelajaran Iqro` merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kelancaran dalam mempelajari Iqro bagi anak. Tujuan lain dari harian untuk pembelajaran Iqro` adalah memantau kemajuan belajar setelah proses pembelajaran Iqro` berlangsung. Di RA saya dilakukan setiap 1 minggu sekali agar dapat dilakukan perbaikan pembelajaran yang tidak mencapai ketuntasan dan menentukan keberhasilan belajar anak pada materi Iqro`. Serta untuk mengathui perkembangan keberhasilan dari masing-masing guru yang telah diserahi anak setiap kelompoknya (Dokumentasi RA Masyitoh Watukarung, 16 Januari 2015).

Bentuk dan teknik penilaian yang dipilih dalam ulangan harian untuk pembelajaran Iqro` disesuaikan dengan rencana yang ditetapkan yaitu guru menyediakan bahan berupa lembar hasil rangkuman bacaan pada satu jilid tertentu kemudian di tes dengan anak, sehingga akan diketahui bisa dan tidaknya anak tersebut masuk pada materi pembelajaran Iqro` yang akan datang. Langkah ini cukup efektif diterapkan karena membuat anak menjadi terpacu untuk masuk pada kelompok yang baru yaitu yang sudah lulus pada materi di lembar jilid dibuku Iqro` tersebut (Dokumentasi RA Masyitoh Pangukan, 23 Januari 2015).

Perlu diketahui bahwa ulangan harian untuk pembelajaran Iqro` tidak hanya terfokus pada membaca saja melainkan juga keterampilan menulis huruf-huruf yang ada pada buku Iqro` tersebut. Walaupun tingkat RA tidak dituntut harus bisa akan tetapi dengan kenal huruf Arab sudahlah cukup menjadi tambaha kompetensi pada anak yang bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran Iqro` pada anak (Dokumentasi RA Masyitoh Pangukan, 23 Januari 2015).

Ulangan harian untuk pembelajaran Iqro` merupakan kegiatan pengukuran pencapaian keberhasilan anak dalam belajar Iqro`, yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi kemampuan yang dimiliki anak setelah belajar dilaksanakan. Ulangan harian untuk pembelajaran Iqro` yang diujikan adalah melalui materi yang ditentukan dari masing-masing guru, semisal ada yang menentukan jika sudah mendapatkan 5 lembar anak dites dengan ulangan harian, ada yang 2 lembar atau 3

lembar baru anak di tes. Kegiatan ulangan harian untuk pembelajaran Iqro` dilakukan dengan langkah-langkah menyusun lembar ujian berupa tulisan yang dibaca anak dan yang ditiru melalui tulis anak, diujikan dengan pendampingan guru, dan langsung menilainya kemudian mengelompokkan anak yang sudah, belum dan yang tidak lancar ke kelompoknya masing-masing (Dokumentasi RA Masyitoh Watukarang, 16 Januari 2015).

3) Evaluasi Kenaikan Jilid (*sumatif*)

Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/ materi telah disampaikan. Singkatnya, *post test* adalah evaluasi akhir saat materi yang diajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan *post test* dengan maksud apakah anak sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu. Manfaat dari diadakannya *post test* ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Hasil *post test* ini dibandingkan dengan hasil *pre test* yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan, disamping sekaligus dapat diketahui bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar anak.

**2. Hambatan yang dialami RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta dalam pembelajaran baca Al-Qur'an**

Mengajar merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi sebagian besar orang, terutama jika yang diberi pengajaran adalah anak-anak. Adapun Hambatan yang dialami RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta dalam pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode Iqro` pada umumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Kurangnya dukungan orang tua.

Ada dilema para guru yang mengajar di RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta dalam mengajar baca Alquran. Di satu sisi, saat berada di RA anak bersemangat belajar membaca Alquran. Hanya, anak tidak belajar Iqro` di rumah karena tidak ada contoh dari orang tua. "Semestinya harus ada contoh dari orang tua, agar anak juga mengaji di rumahnya. Orang tua, jangan hanya bisa menyuruh anak-anaknya belajar atau membaca Alquran. Akan tapi harus memberi contoh kepada anaknya. Untuk itu, para guru di RA Masyithoh Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta meminta kepada orang tua yang belum bisa membaca Alquran agar belajar. Pihaknya pun membuka kelas belajar Alquran untuk orang tua, sambil menunggu anaknya yang sedang sekolah. "Jadi sambil mengantar dan menunggu anak-anaknya mengaji, para orang tua juga bisa belajar di lembaga yang sama, namun kelasnya dipisahkan" (Dokumentasi RA Masyitoh Pangukan Sleman, 23 Januari 2015).

Pembelajaran Iqro` pada anak sebetulnya hanya meneruskan pembelajaran dari orangtuanya, memang hampir semua guru mengalami kesulitan pada anak yang memang tidak mengenal Iqro` sama sekali ketika masuk RA ini. Karena tuntutan kurikulum dan orang Islam memiliki kewajiban memberikan pembelajaran Al-Qur'an, namun sayangnya, harus dimulai dari nol. Untuk anak yang tidak bisa sama sekali baca Iqro` sering diterapkan beberapa strategi diantaranya mengajarkan Alquran menggunakan gambar atau poster. Guru membuat gambar atau poster yang menggambarkan sesuatu, kemudian guru memberikan penjelasannya lafadz dan cara menulis kepada anak. Kemudian, guru memberikan penjelasan tentang gambar itu yang dikaitkan pembelajaran Iqro`. Metode ini diterapkan agar anak merasa senang dulu dengan pembelajaran Al-Qur'an. Tidak boleh mengatakan perkataan buruk (Dokumentasi RA Masyitoh Watukarang, 16 Januari 2015).

b. Anak tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat

Anak yang sudah ikut TPA di rumahnya dan yang tidak itu sudah dapat dipastikan akan terlihat kemampuannya. Terus terang TPA yang ada di masyarakat merupakan sarana ampuh memberikan kebiasaan anak untuk mengenal al-Qur'an sehari-hari. Jika anak tidak mengikuti TPA akan lebih sulit dan lama untuk bisa belajar Iqro` dibanding yang sudah mengikutinya. Untuk itu berdasarkan kesepakatan di saat pertemuan Kelompok Guru RA Masyithoh semua orangtua dihimbau agar anaknya diikutkankan TPA di masyarakat, entah yang ada di musholla atau masjid, walaupun sekali dalam satu minggu sudah membantu membiasakan anak belajar Al-Qur'an (Dokumentasi RA Masyitoh Kalimanggis, 12 Januari 2015).

Manfaat mengikuti TPA di masyarakat adalah menjadi biasa, artinya beberapa kali mengikuti TPA anak akan menjadi terbiasa membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak-anak tidak terkejut saat masuk pertama dengan beberapa materi di RA ini. Anak lebih santai karena sudah terbiasa mengikuti dan mempelajari Iqro`, anak-anak merasa lebih santai belajar Iqro`, karena pada dasarnya yang diberikan di TAP sama persis yang diberikan di RA. mengikuti TPA setiap seminggu sekali membuat anak lebih mengenal huruf-huruf Al-Qur'an di banding yang tidak mengikutinya. Kalau diamati anak lebih percaya diri; Karena sudah terbiasa menghadapi beberapa bacaan yang ada di Iqro` tentu akan menambah kemampuan pemahaman materi di saat ada pengulangan di RA (Dokumentasi RA Masyitoh Gerjen, 10 Januari 2015).

c. Anak yang ingin selalu bermain

Bermain adalah kegiatan yang anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak di RA tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan; sehingga bermain adalah salah satu cara anak belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi disekitarnya. Akan tetapi jika anak menginginkan bermain terus dan berlebihan tentunya akan merepotkan dirinya sendiri maupun orang lain. Begitu juga saat anak dalam pembelajaran Iqro`, anak lainnya sangat serius dan khusuk dalam belajar Iqro` sedangkan masih ada anak yang menginginkan bermain terus sampai-sampai tidak menginginkan mengikuti pembelajaran Iqro`. Untuk mengatasinya anak tetap diarahkan untuk mengikuti pembelajaran Iqro` dulu tapi waktunya agak dipersingkat kemudian bermain dan melanjutkan belajar Iqro` lagi. Jika anak lain hanya satu kali maka anak yang suka bermain bisa 2 sampai tiga kali belajar Iqro` karena diselingi bermain dahulu (Dokumentasi RA Masyitoh Gerjen, 10 Januari 2015).

Semua mengakui bahwa kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup serta lingkungan tempat di mana ia hidup. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang akan mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir. Akan tetapi bermain yang berlebihan juga akan memaksa anak mengeluarkan tenaga ekstra yang berujung pada emosi jika tidak cocok dengan situasi bermain. Oleh karena itu di semua RA Masyithoh di Sleman sepakat untuk memasukkan pembelajaran dan bermain, artinya membatasi bermain dengan belajar. Oleh karena itulah jika ada anak yang ingin bermain terus tentu sangat mengganggu proses pembelajaran

lainnyaterutama pembelajaran Iqro` (Dokumentasi RA Masyitoh Kalimanggis, 16 Januari 2015).

d. Alasan buku Iqro` tidak di bawa.

Alasan anak untuk tidak mau belajar Iqro` macam-macam saja, yang unik ada juga anak yang sebetulnya membawa buku Iqro` tetapi bilang tidak membawanya dengan maksud agar tidak mengikuti kegiatan pembelajaran Iqro`. Kadang anak juga sudah disengaja tidak membawa buku Iqro` saat ada jadwalnya sehingga saat pembelajaran berlangsung bisa menjadi alasan untuk tidak mengikutinya. Untuk mengatasinya RA masyitoh menyediakan buku Iqro` cadangan untuk anak-anak yang beralasan ketinggalan atau tidak membawa buku Iqro`.

e. Hiperaktif

Gangguan pemusatan perhatian disertai gejala hiperaktivitas dalam teori akan diketahui pada anak usia 4, sehingga sangat tepat jika dikaitkan dengan perkembangan anak di RA ini yang rata-rata masuk anak umur 4 sampai 5 tahun. Gejalanya, anak tidak mampu memusatkan perhatian (konsentrasi) pada satu tugas tertentu. Selalu gelisah dan tidak bisa duduk dengan tenang, begitulah sianak hiperaktif. Penyebabnya adalah adanya kerusakan kecil pada sistem saraf pusat dan otak, sehingga rentang konsentrasi menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Anak hiperaktif bergerak ke sana kemari tak searah, tak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Mereka pun kerap gagal menyelesaikan tugas. Jika dihitung-hitung anak yang mengalami gangguan tersebut dari masing-masing RA Masyitoh ada 2 sampai 3 anak dari 10 sampai 20 anak. Oleh karena itulah sangat mengganggu anak lain disaat pembelajaran Iqro` berlangsung (Dokumentasi RA Masyitoh Kalimanggis, 16 Januari 2015).

Penyebabnya karena sudah bawaan, pengaruh lingkungan, malfungsi otak, epilepsi. Juga kondisi gangguan di kepala, seperti gegar otak, trauma kepala karena persalinan sulit atau kepala pernah terbentur, infeksi, keracunan, gizi buruk, dan alergi makanan. Gangguan ini tak kentara, karena anak tidak mengeluh sakit, walau sebetulnya telah terjadi gangguan pada susunan saraf pusat. Sayangnya, orangtua sering salah menduga, anaknya umur dua tahun yang memang lagi senang-senanginya bergerak dan sulit duduk diam, divonisnya "hiperaktif". Kadang perkembangan motorik dan bahasanya juga terlambat. Mereka mudah terangsang, perhatiannya gampang teralihkan, tak tahan frustrasi, dan kurang dapat mengontrol diri. Suasana hatinya juga amat labil, sebentar gembira, sebentar marah, sebentar ngambek, daya konsentrasinya rendah dan seolah-olah tak mau mendengarkan perkataan orang lain (Dokumentasi RA Masyitoh Pangukan, 24 Januari 2015).

Cara mengatasinya tak lain dan tak bukan adalah selalu pendampingan orangtua sehingga guru berusaha memberikan pembelajaran sedangkan orangtua yang melihat dan belajar cara-cara mengatasi dengan harapan bisa dilakukan di rumahnya. Untuk pembelajaran Iqro` anak yang tergolong hiperaktif dengan belajar *moving* artinya dimana anak berada guru berusaha mengikuti dan membawa buku Iqro` sehingga pembelajaran tetap dapat dilaksanakannya.

Harapan lain yang perlu diperhatikan adalah *Pertama*, berusaha menghidupkan jiwa anak-anak dengan Al-Qur'an. Setiap manusia limpahi kasih sayang sebagaimana melihat lemah-lembutnya Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* terhadap anak. Berlimpahnya kasih-sayang saat sedang bersama mereka atau lebih-lebih saat mengajarkan Al-Qur'an merupakan bekal untuk membuat jiwa mereka hidup tatkala belajar. Selain itu, menghidupkan jiwa juga berarti membuat anak-anak senantiasa melihat dan merasakan "ada ayat Al-Qur'an" dalam setiap kejadian yang mereka

jumpai. Ini menuntut kemampuan guru untuk mengajarkan Al-Qur'an secara kontekstual. Artinya, guru harus mampu menjadikan anak melihat bahwa kemana pun ia hadapkan wajahnya, di situlah ia melihat ayat Allah Ta'ala. Bukan mengait-ngaitkan Al-Qur'an agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan atau trend pemikiran. Yang demikian ini bukan kontekstual, tetapi *tabrir al-waqi'* (pembenaran realitas).

Hasil dari upaya "menghidupkan jiwa" adalah anak-anak yang memiliki orientasi hidup sangat kuat. Mereka menjadi pribadi visioner semenjak usianya yang belia. Sesungguhnya Al-Qur'an tidaklah berbicara dunia kecuali untuk mengajak manusia meraih kebahagiaan akhirat. Al-Qur'an mengajak kita untuk hidup dengan visi akhirat yang kuat, sehingga senantiasa bersungguh-sungguh melakukan kebaikan demi kebaikan yang Allah Ta'ala ridhai. Ini berarti kita harus memahami anak mengapa ada amal shalih yang diridhai, mengapa pula ada yang tidak.

*Kedua*, membangun tradisi berpikir yang berpijak pada Al-Qur'an. Membiasakan anak memikirkan ayat serta mengambil pelajaran darinya. Menanamkan pola pikir berupa tradisi mendeduksikan ayat Al-Qur'an dengan memahami makna (tafsirnya) dari orang-orang yang memiliki otoritas dan literatur terpercaya. Sesudah itu, baru mengajak anak untuk menggunakan nalarnya agar mampu memahami lebih jauh. Jadi bukan menggunakan nalarnya lebih dulu baru memahami maknanya. Sebab ini lebih dekat dengan praduga daripada tafsir, lebih cenderung kepada pembenaran pikiran daripada menemukan kebenaran sehingga bisa mengoreksi kesalahan dalam berpikir.

## Simpulan

Bahwa dalam pelaksanaannya, guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an, sesuai modul Iqra', kartu kertas prestasi. Guru mengadakan evaluasi membaca Al-Qur'an kepada siswa secara bertahap.

Tampaknya sepele, tetapi jika tidak berhati-hati dalam mengajarkan bisa keliru mengembangkan cara berpikir yang sebaliknya. Anak-anak di ajak untuk melihat realitas, memikirkan sebab akibat serta berusaha menemukan cara berpikir, sesudah itu baru mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai. Yang demikian ini dapat menimbulkan kesalahan berpikir bahwa kebenaran Al-Qur'an itu relatif. Jika cara berpikir semacam ini sudah tumbuh, akibat berikutnya adalah runtuhnya keyakinan bahwa kebenaran Al-Qur'an bersifat mutlak. Tak ada keraguan di dalamnya. Pada gilirannya ini menyebabkan anak kelak tidak lagi mengambil petunjuk dari Al-Qur'an.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Syarifudin. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani), Cet.I
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra)
- Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Edisi I, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Humam, K. H. As'ad. 2000. *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. (Jakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional)

- Heni Kurniawati, *skripsi* "Efektifitas Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan, Karangrandu Pecangaan Jepara, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2011) Tidak dipublikasikan.
- Ahmad Machurus Najib, *skripsi* "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi di TPQ Al Hasyimy Wilalung Gajah Demak), (Yogyakarta, UII Yogyakarta, 2010) tidak dipublikasikan.
- Soleman, *skripsi* "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah di TPQ Nurul Huda Plosorejo Kunduran Blora", (Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta) Tidak dipublikasikan.
- Siti Nuriyah, *skripsi* "Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Karang Kemiri Kecamatan Pakuncen".(Yogyakarta : UMY, 2007) tidak dipublikasikan.
- Sanusi, *Tesis*, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa di MTs 1 Balik Papan",.( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Program Pascasarjana, 2011) Tidak dipublikasikan.
- Muhammad Khusni Mubarak, *tesis* "Pengaruh Metode Pembelajaran Iqro' terhadap kecepatan membaca Al Qur'an di RA Nurul Hasanah Selebu Singaparna Tasik Malaya". (Yogyakarta : UMY, 2007) tidak dipublikasikan.
- Karim, H. Tasyrifin dan Yusuf Sulaiman, *Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pola 10 Kali Pertemuan Metode Iqra' Terpadu*. (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Masjid Istiqlal, 1999)
- Heni Kurniawati, *skripsi* "Efektifitas Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Tamrinus Shibyan, Karangrandu Pecangaan Jepara, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2011) Tidak dipublikasikan.
- Ahmad Machurus Najib, *skripsi* "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi di TPQ Al Hasyimy Wilalung Gajah Demak), (Yogyakarta, UII Yogyakarta, 2010) tidak dipublikasikan.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*, (Jakart: Asdi Mahasatya)
- W. J. S. Poerwadarminta, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Mulyana Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), Cet. 1
- Bobbi De Potter dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa), Cet 27.
- Tarigan. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasan*, (Bandung : Publisher)
- Olson, R.A., and L.T. Kurtz. 1982. *Crop nitrogen requirement, utilization, and fertilization*. p.576-604. In: F.J. Stevenson (ed.). Nitrogen in Agricultural soils. ASA, CSSA, SSSA, Madison, WI. Terjemah Oleh Harris Effendi Thahar.
- Soedjito Sosrodihardjo, *Efek Belajar Secara Hafalan*, Yogyakarta : Kedaulatan Rakyat, Sabtu Pon, 10 Mei 2008)

- Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa)
- Intan Noviana. 2006. *Belajar Membaca Tanpa Mengeja*, (Bandung : Publisher)
- Udin S. Winataputra dkk., *Strategi Belajar Mengajar IPA*, (Jakarta: Proyek Penataran Guru SLTP setara D III 1993/1994)
- Bustami Said, dkk., .1990. *Metode Cepat Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an 7x Belajar* , (Jakarta: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Diponegoro)
- B. Surtosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), Cet. 1
- Sadirman A. M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali), Cet. 4
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, Edisi Revisi)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), Cet. 3
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo)
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), Cet. 7
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group,)
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. 3
- Hasbi Ash-Shiddieqy. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra,), Edisi ketiga, Cet. 1.
- Habib Abdussyakur, dkk. 2007. *Qiro'ah Muyassaroh, Cara Mudah Membaca Al-Qur'an 1 – 4*, (Yogyakarta: Taman Pendidikan Al-Qur'an Plus PP Krapyak)
- Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran (Edisi 8)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- R. Slamet Iman Santoso. 1981. *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*, Edisi II, (Jakarta: Universitas Indonesia)
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- M. Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1984. *Pengantar Umum Psikologi*. (Jakarta: Bulan Bintang)
- Mahmud, Yunus. 1981. *Metodik Khusus Bahasa Arab; Bahasa Al-Qur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung)
- Humam, As'ad, dkk. 2001. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan & Pengembangan M3A*, (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM")
- Achmad Baiquni. 1994. *Al Qur'an, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf)

- Al-Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Edisi I, Cet. I, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Imam an-Nawawi, Abu Zakariya Yahya bin Syarofuddin asy-Syafi'iy, at-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Qur'an, diterjemahkan oleh H. Abdurrahman Ali Bawazir dengan judul "*Bagaimana Menyandang Al-Qur'an, Adab Membaca, Belajar, Mengajar dan Memuliakan Kitabullah*". Cet. II, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1993)
- McMillan, James H. dan Sally Schumacher. *Research in Education: A Conceptual Introduction. Fifth Edition*. (New York and London: Logman, 2003) terjemah oleh R. Semiawan. Bandung Penerbit Kiblat, 2010)
- Nana Syaodih. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta : Alfabeta)
- Sugiyono. 2009. *Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta : Alfabet)
- Lexy Moleong. 1990. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.
- Ibnu Hajar. 1996. *Dasar Penelitian dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Anas Sudijono. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Harun Rasyid. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak : STAIN.)
- Mattew B.Miles. 1994. *Qualitative and Analisis*, (California : Sage Publication)
- Ismail, Sya'ban Muhammad. 1993. *Al-Qirat Ahkmu Wa Ma'daruh* diterjemahkan oleh Said Aqil Husain Antara lain-Munawar, Abd. Rahman Umar, Nasrullah Jamaluddin, dengan judul "*Mengenal Qirat Antara lain-Qur'an*". Cet. I, (Semarang: Dina Utama-Toha Putra Group)

